

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang ini kebutuhan akan informasi semakin besar. Dunia komunikasi setiap harinya berlomba-lomba untuk menciptakan teknologi yang semakin canggih dan modern. Kondisi ini memudahkan masyarakat dalam menyuarkan pendapat dan kebutuhannya akan informasi. Hal ini berkaitan dengan fungsi komunikasi dimana seseorang dapat menyampaikan pikiran atau perasaan dan menambah pengetahuan serta merubah sikap dan perilaku kebiasaan. Komunikasi dapat dilakukan secara persuasif, musyawarah, *public speaking* yang baik, bahkan sebuah kampanye sering kali dapat menyelesaikan masalah yang mengandung unsur komunikasi.

Kampanye sebagai salah satu kegiatan komunikasi, adalah sebuah upaya dalam membuat suatu perubahan dan solusi atas isu sosial yang berkaitan dengan paradig atau pola pikir masyarakat akan suatu hal. Roger dan Storey (dalam Ruslan, 2008) mengatakan bahwa kampanye adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisasi dengan tujuan untuk menciptakan suatu akibat tertentu terhadap sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu.¹

Saat ini kegiatan kampanye sudah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Biasanya kampanye dilakukan dengan latar

¹Ruslan, Rosady. 2008. Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

belakang sebuah isu atau permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. Kini di Indonesia, secara umum, menghadapi sebuah masalah dengan paradigma masyarakat yakni maraknya kasus *bullying* di Jakarta. *Bullying* saat ini menjadi hal yang sering ditemui bahkan menjadi hal biasa. Tanpa sadar tindakan ini sering dilakukan di kehidupan sehari-hari, baik sebagai eksekutor maupun target dari *bullying* diantara teman-teman kita. Namun hal tersebut tidak boleh dianggap biasa, karena terkadang kita tidak mengetahui bagaimana perasaan korban.

Fenomena *bullying* di Indonesia mungkin sudah memasuki level yang mengkhawatirkan. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sejak tahun 2011 hingga 2016 ditemukan sekitar 253 kasus *bullying*, terdiri dari 122 anak yang menjadi korban dan 131 anak menjadi pelaku. Data ini juga tidak jauh berbeda dengan diperoleh oleh Kementerian Sosial. Hingga Juni 2017, Kementerian Sosial telah menerima laporan sebanyak 967 kasus; 117 kasus di antaranya adalah kasus *bullying*. Dan juga menurut data yang dikeluarkan UNICEF pada tahun 2016, sebanyak 41 hingga 50 persen remaja di Indonesia dalam rentang usia 13 sampai 15 tahun pernah mengalami tindakan *bullying*.²

Realita yang terjadi saat ini, *bullying* masih kerap terjadi di lingkungan sekolah. Siswa atau siswi mendapatkan tindakan kekerasan dari teman sebaya, senior, bahkan guru. Tindakan *bullying* yang kerap terjadi di sekolah meliputi *bullying* fisik, psikologis dan verbal. *Bullying* fisik adalah tindakan kekerasan

²<https://kumparan.com/@kumparanstyle/kasus-bullying-meningkat-pelaku-didominasi-oleh-remaja>

yang menggunakan fisik dimana pelaku memukul, menampar, menonjok, dan hal lainnya yang berkaitan dengan melukai fisik korban. *Bullying* psikologis adalah dimana pelaku membuat korban tertekan secara psikis seperti mengucilkan, mengintimidasi, bahkan meneror. *Bullying* secara verbal adalah dengan melontarkan kata-kata seperti mencaci, memaki, mencemooh, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada Guru bimbingan konseling (BK) Bapak Fatullah S.s dan observasi di MTSN 27 Jakarta Barat, “disana terdapat beberapa siswa dan siswi yang terbilang sedikit bandel yang dimana saling mengejek satu sama lain dan juga ada seorang siswa MTSN 27 Jakarta Barat dia mempunyai tanda lahir di bagian bawah dagu yang cukup terlihat dimana dia di ejek oleh temen sekelasnya dengan nama tombul, dimana setiap harinya dia dikatakan dan membuat siswa tersebut menjadi minder dan tidak percaya diri dan sempat tidak masuk sekolah selama seminggu karena perkataan teman sekelasnya itu” ucap bapak Fatullah. Dan juga menjadi alasan tim peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 27 Jakarta Barat sebagai tempat menjalankan TAPN ini adalah karena sedikitnya pemahaman dan edukasi tentang *bullying* Untuk itu, tujuan kami melakukan Tugas Akhir Peduli Negeri (TAPN) ini sebagai cara kami untuk memsosialisasikan kampanye anti *bullying* dan apa dampak yang akan di timbulkan terhadap seseorang yang terkena tindakan *bullying*. Pada TAPN ini kami bekerjasama dengan MTSN 27 Jakarta Barat dan mitra lainnya untuk mendukung kegiatan yang akan kami selenggarakan.

Demi kelancaran kegiatan dengan baik maka program ini perlu di dukung oleh publikasi oleh media hal ini dimaksudkan untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan program ini kemasyarakat secara luas. Untuk itu pengelolaan atau manajemen media harus dilakukan dengan baik sehingga pada saat pelaksanaan program ini dapat terpublikasi di sini pelaksana melakukan peran sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan manajemen media. Dimana pelaksana mengelola segala dokumentasi seluruh kegiatan untuk dipublikasikan pada khalayak melalui Media. lalu ada juga rekan pelaksana yang bernama Nurul Rizka bertanggung jawab sebagai pihak yang melakukan Lobi dan Negosiasi kepada para Mitra, agar Mitra dapat berpartisipasi dan mendukung kegiatan yang kami selenggarakan, Serta Muhammad Luqman Al Bantani yang bertanggung jawab dalam rangkaian kegiatan acara atau yang disebut sebagai event manajemen.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dari itu kami ingin memberikan wawasan kepada para siswa dan siswi MTSN 27 Jakarta Barat untuk mengetahui ragam bentuk dan bahaya *bullying* di era sekarang ini agar dapat menumbuhkan rasa dan sikap *anti-bullying* di lingkungan sekitar mereka sebelum nanti memasuki lingkungan perkuliahan maupun pekerjaan.

1.2 Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk membuat para siswa dan sisiwi memahami bahwa sikap berani untuk berkata “tidak” terhadap *bullying* di era digital saat ini sangat perlu dipahami, terlebih dengan banyaknya ragam bentuk *bullying*

yang ada dengan cara pemberian materi secara interaktif. Berikut adalah tujuan khusus dari kegiatan ini, yaitu:

1. Memberikan pemahaman bahaya *bullying* kepada siswa dan siswi MTSN 27 Jakarta Barat
2. Memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi bagaimana cara menyikapinya *bullying*
3. Mampu mengatasi tindakan *bullying* yang berada di sekitaran lingkungan sekolah

1.3 Manfaat Kegiatan

Pemberian materi mengenai *campaign anti bullying* pada siswa dan siswi MTSN 27 Jakarta Barat dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai psikologi dan juga komunikasi. Pelajar merupakan salah satu pihak yang dapat merubah kebiasaan-kebiasaan serta hal-hal yang beredar pada dunia maya. Diharapkan mereka dapat membuat perubahan yang positif dalam kehidupan sosialnya. Beberapa manfaat lain dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dan Siswi MTSN 27 Jakarta Barat memperoleh pengetahuan mengenai betapa pentingnya mengetahui dampak *bullying*.
2. Siswa dan Siswi MTSN 27 Jakarta Barat dapat memperoleh pengalaman dan mengatasi *bullying* yang terjadi lingkungan.
3. Siswa dan Siswi MTSN 27 Jakarta Barat dapat menerapkan pengalaman yang didapat dari program ini untuk tidak melakukan *bullying*

1.4 Hasil Luaran yang Diharapkan

Kegiatan yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

- 1). Berdasarkan hasil luaran secara kognitif kami berharap bahwa peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat memahami dan dapat mengaplikasikan apa yang memang sudah kami jelaskan serta mereka dapat mengetahui bahwa kegiatan ini berguna untuk meminimalisirkan adanya tindakan bully.
- 2) Berdasarkan hasil luaran secara afektif peserta diharapkan Dapat menjalin rasa kemanusiaan dan kebersamaan yang lebih baik lagi
- 3) Berdasarkan hasil luaran secara konatif peserta diharapkan dapat benar benar terhindar dan dapat menghindari dari tindakan bully itu sendiri. Dan kami juga akan memfasilitasi poster Anti Bully agar peserta dan seluruh anggota dari sekolah tersebut dapat terus mengingat betapa berbahayanya tindakan bully.

